

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS LABEL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*

Oleh :

ALWAN

SMP Negeri 1 Manyar Gresik

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks label disertai dengan perubahan sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran mencakup sikap dan suasana kelas selama pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Manyar. Sumber data diperoleh dari teknik tes berupa tes keterampilan menyusun teks label produk obat, makanan dan minuman dan teknik nontes yaitu observasi, wawancara, serta jurnal siswa dan guru. Hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan perubahan yang sangat signifikan pada aktifitas siswa yaitu meningkat menjadi baik (77,33%) pada siklus I dan (82,67%) pada siklus II menjadi sangat baik. Peningkatan keaktifan siswa disertai pula dengan peningkatan rata-rata hasil belajar yang melonjak dari kategori cukup ke kategori tinggi yaitu pada siklus I meningkat dari (71,91%) menjadi (73,19%) dan pada siklus II naik lagi menjadi (93,69%). Yang lebih menggembirakan lagi nilai rata-rata hasil belajar tersebut disertai pula dengan adanya peningkatan yang sangat tajam pada prosentase tingkat ketuntasan belajar siswa yang memperoleh nilai 8,0, yaitu dari (46,67%) siswa yang telah tuntas sebelum PTK menjadi (48,87%) siswa telah mencapai ketuntasan belajarnya pada siklus I dan meningkat lagi menjadi (100%) pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa dan rata-rata hasil belajar siswa tidak terlepas dari upaya guru untuk meningkatkan keaktifan dalam menjalankan tahapan-tahapan menggunakan model *Project Based Learning* (siklus I) dan (siklus II). Pada siklus I keaktifan guru mencapai (73,33%) dan pada siklus II naik menjadi (75%). Hal itu mengakibatkan suasana pembelajaran yang tercipta pun menjadi kondusif karena interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa maupun dengan guru berjalan dengan lancar. Dengan suasana pembelajaran berada dalam kategori sangat baik yaitu (83,0%) pada siklus I dan (93,0%) pada siklus II maka siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman, alamiah dan menyenangkan. Model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran menyusun teks obat, produk makanan dan minuman mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari siswa yaitu (73,33%) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi (93,67%) pada siklus II.

Kata Kunci: teks label, model *project based learning*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, siswa sering kali mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya. Banyak siswa mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menulis. Hal inilah yang penulis dapati saat melakukan pembelajaran menulis teks label di Kelas IX C SMP Negeri 1 Manyar Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020.

Data kuantitatif yang didapat oleh peneliti sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, adalah hasil kemampuan siswa kelas IX C dalam menyusun teks label obat, makanan, dan minuman masih rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,91 dan siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajarnya (dengan memperoleh nilai $\geq 80,0$) baru mencapai 46,87 %.

Pencapaian ini tentu saja jauh dari memuaskan. Apalagi keterampilan menulis memegang salah satu peranan penting dalam menilai kualitas diri seseorang. Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seorang yang diungkapkan

dalam bahasa tulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir (Tarigan, 2008: 22).

Tentunya hal ini dapat diatasi dengan cara menambah frekuensi membaca buku. Nurgiyantoro (2011: 296) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Di samping itu, Hermawan, dkk. (2014: 59) menjelaskan faktor yang paling terkait dengan pembelajaran menulis yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa, yaitu guru dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Lebih jauh, Trianto (2012:77) mengungkapkan bahwa guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran. Kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum di tangan guru. Bukan hanya siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis, melainkan guru juga mengalami kesulitan dalam mengajari siswa menulis.

Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut pada tahun pelajaran 2019-2020 adalah kurikulum 2013 revisi

2018. Menurut Sani (2014), terdapat empat poin perubahan yang kita pahami yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, *Creative, Critical Thinking*, *Communicative*, dan *Collaborative* (4C), *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Menulis adalah satu keterampilan yang dapat mencerminkan kualitas diri seseorang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Zainuddin, 2018:45).

Permasalahan-permasalahan di atas, perlu segera diatasi. Alternatif keberhasilan pembelajaran menulis dapat segera diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan

menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Untuk memahami model pembelajaran PBL perlu perhatian dan pemahaman yang cermat. model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang diselenggarakan, tetapi pada kenyataannya penggunaan model pembelajaran sering terabaikan.

Menurut Aqib (2013) Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), memosisikan peserta didik sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja (Priatna, 2016:13).

Lebih rinci, Priatna (2016: 14) mengungkapkan bahwa karakteristik dalam penerapan model pembelajaran PBL adalah: a). terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, b). peserta didik sebagai perancang proses untuk mencapai hasil, c) peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, d) melakukan evaluasi secara kontinue, e) peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, f) hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya, g) kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Project based learning, menurut Maulana (2014:64) merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran

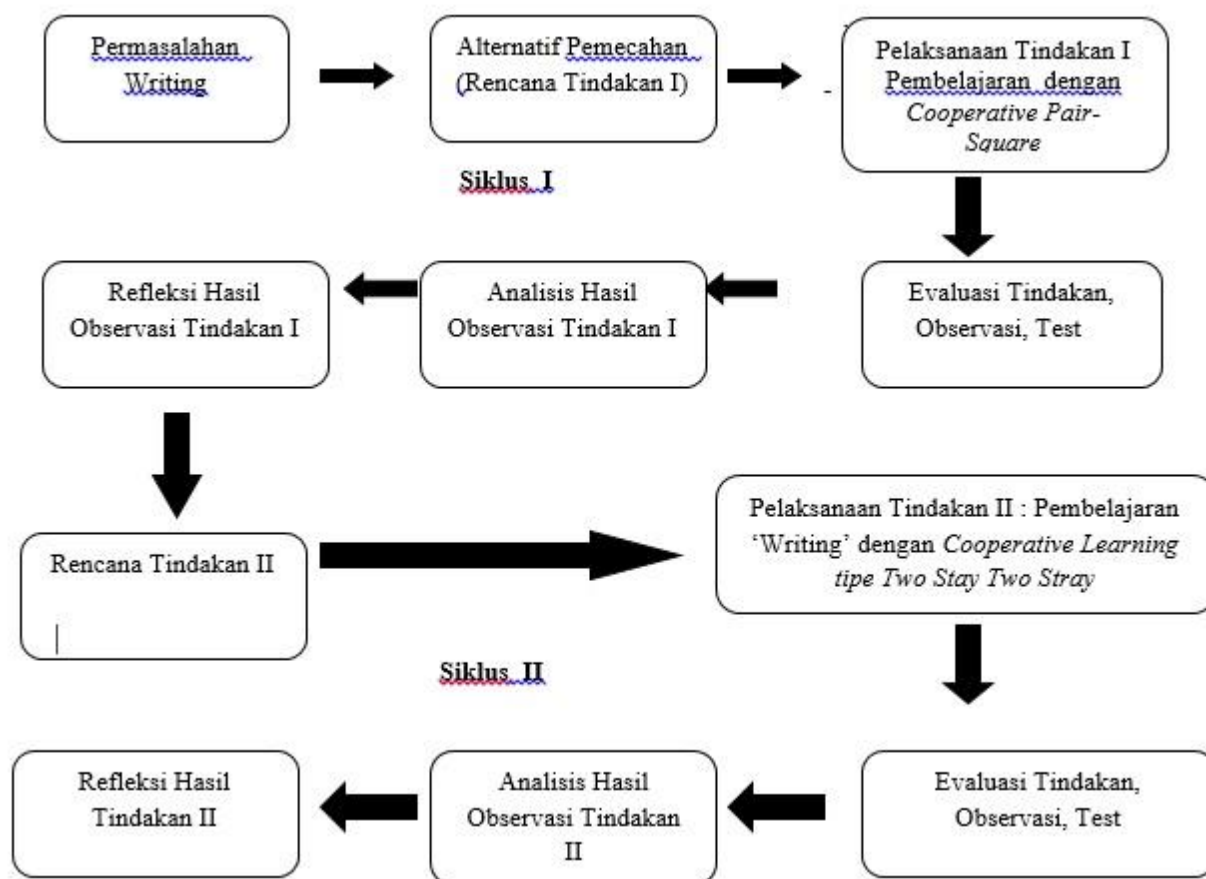
yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dari latar belakang masalah ini, dikemukakan rumusan masalah: Apakah penggunaan model Project based learning (PBL) pada pembelajaran menulis teks label di Kelas IX C SMP Negeri 1 Manyar Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IX C SMP Negeri 1 Manyar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 32 orang, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris lain yang ada di SMP Negeri 1 Manyar, yaitu Muchjiddin, M.Pd dan Rohidayati, S.Pd.

Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar gambar 1 berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Mengadopsi pendapat Ridwan (2000) tentang kriteria keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, penelitian tindakan kelas ini dengan perolehan skor dalam persentase (%) sebagai berikut:

- a. Tingkat keaktifan guru/siswa rata-rata selama proses pembelajaran dalam persentase (%)
- ≥ 80 : sangat baik
 - 60 – 79 : baik
 - 40 – 59 : cukup

- 20 – 39 : kurang
- < 20 : sangat kurang

- b. Tingkat penciptaan suasana pembelajaran dalam persentase (%)

- ≥ 80 : sangat baik
- 60 – 79 : baik
- 40 – 59 : cukup
- 20 – 39 : kurang
- < 20 : sangat kurang

- c. Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persentase (%)

- ≥ 80 : sangat tinggi

- 60 – 79 : tinggi
- 40 – 59 : sedang
- 20 – 39 : rendah
- < 20 : sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Hasil Penelitian tentang Aktifitas Guru

- d. Tingkat respon/tanggapan siswa terhadap model pembelajaran dalam persentase (%)

- ≥ 80 : sangat positif
- 60 – 79 : positif
- 40 – 59 : cukup positif
- 20 – 39 : negatif
- < 20 : sangat negatif

Berikut adalah tabel 1 yang menunjukkan aktifitas guru dalam pembelajaran mulai dari memberikan motivasi, menyampaikan kompetensi dasar hingga berperilaku yang baik (dalam hal ini berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris). Hasil yang didapatkan setelah penelitian cukup baik yaitu 75%.

Tabel 1. Tingkat Aktifitas Guru

No.	Komponen yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Memberikan motivasi kepada siswa	3	3
2.	Menyampaikan Kompetensi Dasar yang harus dimiliki setiap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran	3	3
3.	Menyampaikan sistem penilaian yang akan diberikan	3	3
4.	Memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok yang efektif dan bagaimana cara bekerjasama didalam kelompok	4	3
5.	Memberikan bimbingan dan arahan kepada semua kelompok pada saat mengerjakan tugas	3	3
6.	Menyajikan informasi kepada siswa melalui proses Inquiry, Constructivism, Questioning dan Modeling	3	3
7.	Menjawab setiap pertanyaan siswa dengan cara yang baik dan bijaksana	3	3
8.	Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif	3	3
9.	Memberikan alat assessment yang tepat untuk mengukur ketercapaian KD dan ketuntasan belajar siswa.	3	4
10.	Memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa, baik kerja individu maupun kerja kelompok	3	2
11.	Memberikan umpan balik atas hasil belajar yang dicapai	2	3

12.	Mengelola waktu dengan efektif dan efisien	3	3
13.	Menciptakan suasana yang kondusif selama proses pembelajaran	3	3
14.	Merumuskan kesimpulan tentang materi yang dipelajari	2	3
15.	Berprilaku positif (berusaha menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar serta sikap yang patut ditiru) selama proses pembelajaran	3	3
Jumlah		44	45
Rata-rata (%)		73,33	75

Deskripsi Hasil Penelitian tentang Aktivitas Siswa

Tabel 2 berikut menunjukkan aktifitas siswa dalam pembelajaran

mulai dari kedisiplinan, motivasi, kesiapan belajar hingga tanggung jawab. hasil yang didapatkan setelah penelitian adalah sangat baik yaitu 82,67%.

Tabel 2. Tingkat Aktifitas Siswa

No.	Komponen Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Disiplin	4	4
2.	Motivasi	4	5
3.	Kesiapan belajar	4	4
4.	Pemusatan perhatian	3	4
5.	Antusiasme	4	4
6.	Tanya-jawab	3	3
7.	Kerja individual	4	4
8.	Kerja kelompok	5	4
9.	Mengerjakan tugas	4	5
10.	Konstruktivisme	4	4
11.	Penampilan	4	4
12.	Sosialisasi	4	4
13.	Pengendalian diri	4	4
14.	Percaya diri	4	4

15.	Tanggung jawab	4	5
Jumlah		58	62
Rata-rata (%)		77,33	82,67

Deskripsi Hasil Penelitian tentang Suasana Pembelajaran

Tabel 3 berikut menunjukkan suasana dalam pembelajaran. Yang diamati dalam penelitian ini adalah

kedisiplinan guru, aktifitas memotivasi oleh guru, keramahan guru, pemberian tugas hingga keharmonisan guru dengan siswanya. Hasil menunjukkan 93% yang berarti sangat baik

Tabel 3. Tingkat Suasana Pembelajaran

No.	Jenis Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Disiplin guru dan siswa	4	4
2.	Guru memotivasi siswa	5	5
3.	Keramahan guru dalam sajian	4	4
4.	Ketepatan dan kesegaran humor	3	4
5.	Pemberian tugas dan atau pertanyaan	4	4
6.	Respon guru terhadap jawaban siswa	4	4
7.	Respon guru terhadap pertanyaan siswa	4	4
8.	Respon guru terhadap komentar siswa	4	4
9.	Respon guru terhadap perilaku siswa	4	5
10.	Penghargaan kepada siswa	4	5
11.	Bimbingan kepada siswa	5	5
12.	Pelayanan kepada siswa	5	5
13.	Rasa aman dan mandiri siswa dalam belajar	5	5
14.	Keberanian siswa dalam bertanya	4	5
15.	Keberanian siswa dalam menjawab	4	5
16.	Keberanian siswa maju ke depan kelas	4	5
17.	Partisipasi siswa dalam kelompok	4	5
18.	Keramahan roman muka siswa sebagai wujud rasa senang atas proses pembelajaran	4	5
19.	Keharmonisan hubungan antar siswa	4	5
20.	Keharmonisan hubungan guru dengan siswa	4	5
Jumlah		83	93
Rata-rata (%)		83	93

Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. Rata-rata Hasil Belajar

No	Jenis Tagihan	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian dan Instrumen	Siklus I		Siklus II	
				Rata-rata	Ketuntasan (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1.	Proyek	Teknik lain (writing)	Write the label of drug, food and drink product	73,19	48,87	93,69	100

Selain melakukan observasi mengenai aktifitas guru, murid dan suasana belajar. Penelitian ini juga melihat hasil belajar siswa. Dalam tugas proyek yang dinilai dengan teknik writing. Setelah siklus 2 ketuntasan menunjukkan 100%. Hal tersebut terlihat di tabel 4.

Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Tanggapan Siswa Secara Klasikal Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning

Selain observasi dan hasil belajar, siswa juga diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses pembelajaran yakni bagaimana perasaan mereka setelah pembelajaran tersebut, apakah pembelajaran tersebut bisa membantu mereka mengerjakan soal-soal dengan baik hingga bagaimana pola mereka belajar di masa yang akan datang. Hasil yang didapatkan setelah siklus 2 adalah 93,67 hal ini bisa dilihat pada tabel 5 dibawah ini

Tabel 5. Tanggapan Siswa Secara Klasikal

No.	Pernyataan	Siklus I	Siklus II
1.	Saya senang dengan pembelajaran seperti tadi	138	156
2.	Saya senang jika proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok	139	145
3.	Dengan belajar berkelompok, dapat membantu saya dalam menyelesaikan soal-soal	136	145
4.	Pembelajaran seperti tadi dapat mengembangkan pola pikir saya	129	150
5.	Pembelajaran seperti tadi dapat membantu pemahaman saya	134	155
6.	Saya dapat mengungkapkan pendapat saya dengan bebas	136	153
7.	Saya merasa suka jika saya harus menerangkan hal yang saya pahami kepada teman saya	138	153
8.	Dengan pembelajaran seperti tadi, saya dapat mengetahui cara penyelesaian lain dari teman	132	147

9.	Saya ingin berprestasi lebih baik dari sebelumnya	137	159
10.	Saya senang bersaing dengan teman-teman untuk mendapatkan nilai ulangan yang bagus	140	155
11.	Saya merasa keberhasilan orang lain, mendorong saya untuk belajar lebih giat lagi	136	145
12.	Dalam kegiatan kelompok saya lebih senang berdiskusi tentang materi pelajaran daripada membicarakan hal yang lain.	146	150
13.	Setelah diterapkan model pembelajaran seperti tadi (cooperative) saya menjadi lebih senang belajar	138	150
14.	Saya tidak menolak belajar bersama, karena menurut saya belajar bersama banyak manfaatnya	140	158
15.	Jika menghadapi kesulitan dalam belajar, saya bertanya kepada teman terlebih dahulu, baru kemudian kepada guru.	147	154
Jumlah		2076	2275
Rata-rata (%)		73,33	93,67

Analisis Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian maka dilakukan analisis hipotesis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktifitas guru setelah siklus I dan II adalah baik dari 73,33% dan 75%, tingkat keaktifan siswa meningkat dari 77,33% ke

82,67%, suasana belajar meningkat dari 83% ke 93%, nilai hasil belajar naik dari 83% ke 63%, ketuntasan belajar meningkat drastis dari 48% ke 100% dan tanggapan siswa pun sangat positif. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Analisis Pengujian Hipotesis

No.	Indikator Penilaian	Sebelum PTK (%)	Hasil Siklus I (%)	Keterangan	Hasil Siklus II (%)	Keterangan
1.	Keaktifan Guru	-	73,33	Baik	75	Baik
2.	Keaktifan Siswa	60,0	77,33	Baik	82,67	Sangat Baik
3.	Suasana Pembelajaran	60,0	83,0	Sangat Baik	93,0	Sangat Baik
4.	Rata-rata Nilai Hasil Belajar	71,91	73,19	Tinggi	93,69	Sangat Tinggi

5.	Ketuntasan Belajar	46,67	48,87	kurang	100	Sangat Tinggi
6.	Tanggapan Siswa Terhadap model pembelajaran	-	73,33	Positif	93,67	Sangat Positif

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru sejak awal semester ke satu tahun pelajaran 2019/2020 di kelas IX C, sebelum PTK nilai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran Writing adalah 60,0% (cukup). Hal itu dibuktikan dengan kurang antusiasnya siswa pada pembelajaran tersebut dikarenakan bahan ajar writing yang cenderung kaku dan sangat terikat pada aturan/kaidah bahasa. Disamping itu model dan tehnik pembelajaran yang diterapkan guru tampaknya sudah sangat dihafal oleh siswa sehingga siswa kurang merasakan tantangan. Setelah dilakukan PTK hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan perubahan yang sangat signifikan pada aktifitas siswa yaitu meningkat menjadi baik (77,33%) pada siklus I dan (82,67%) pada siklus II menjadi sangat baik.

Peningkatan keaktifan siswa disertai pula dengan peningkatan rata-rata hasil belajar yang melonjak dari kategori cukup ke kategori tinggi yaitu

pada siklus I meningkat dari (71,91%) menjadi (73,19%) dan pada siklus II naik lagi menjadi (93,69%). Yang lebih menggembirakan lagi nilai rata-rata hasil belajar tersebut disertai pula dengan adanya peningkatan yang sangat tajam pada prosentase tingkat ketuntasan belajar siswa yang memperoleh nilai $\geq 8,0$, yaitu dari (46,67%) siswa yang telah tuntas sebelum PTK menjadi (48,87%) siswa telah mencapai ketuntasan belajarnya pada siklus I dan meningkat lagi menjadi (100%) pada siklus II.

Peningkatan keaktifan siswa dan rata-rata hasil belajar siswa tidak terlepas dari upaya guru yang terus meningkatkan dan mempertahankan keaktifannya dalam menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning* (siklus I) dan (siklus II). Pada siklus I keaktifan guru mencapai (73,33%) dan pada siklus II naik menjadi (75%). Hal itu mengakibatkan suasana

pembelajaran yang terciptapun menjadi kondusif karena interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa juga antara siswa dengan guru betul-betul terjalin dengan lancar. Dengan suasana pembelajaran berada dalam kategori sangat baik yaitu (83,0%) pada siklus I dan (93,0%) pada siklus II maka siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman, alamiah dan menyenangkan. Model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran menyusun teks obat , produk makanan dan minuman mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari siswa yaitu (73,33%) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi (93,67%) pada siklus II.

Hasil Refleksi Siklus I

Dari data yang diperoleh, peneliti dan pengamat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mendapat tanggapan yang sangat positif dari siswa. Tingkat keaktifan siswa dan guru sangat meningkat sehingga suasana belajar menjadi sangat kondusif. Akibatnya hasil belajar siswa pun melonjak tajam. Namun sekalipun demikian, penulis dan pengamat tetap berpendapat bahwa penelitian harus berlanjut ke siklus II karena pada Siklus I kemampuan siswa menyusun teks label obat dan produk

makanan, dan minuman (nilai rata-rata mencapai 79,13 dengan dengan jumlah siswa yang telah tuntas mencapai 48,87%)

Hasil Refleksi Siklus II

Respon siswa terhadap diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* sangat positif sehingga tingkat keaktifan mereka selama proses pembelajaran writing berlangsung sangat baik. Hal itu tidak terlepas dari upaya dan aktivitas yang dijumpai oleh guru yang senantiasa berada dalam kategori sangat aktif. Suasana pembelajaran berlangsung sangat kondusif. Kondisi tersebut dibarengi dengan semakin meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa. Kemampuan siswa dalam menyusun teks label obat , produk makanan dan minuman sesuai dengan indikator pembelajaran dan sudah terpenuhi sehingga peneliti dan observer menyimpulkan tidak perlu lagi meneruskan penelitian ke siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penerapan model pembelajaran *project based learning* pada keterampilan menyusun teks label obat, produk makanan dan Minuman siswa kelas IX C SMPN 1 Manyar

Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut: 1) dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk terus mengikuti proses pembelajaran dengan antusias, nyaman dan menyenangkan, 2) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain model pembelajaran project based learning sehingga dapat merangsang siswa untuk terus mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, implementasi model pembelajaran project based learning juga: 3) dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang kondusif karena adanya interaksi dan komunikasi yang lancar serta saling ketergantungan positif, 4) dapat menimbulkan tanggapan dan atau respon positif dari siswa, serta 5) dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa sehingga berimplikasi pada peningkatan ketuntasan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Dahlan. 2014. Konsep, Landasan, dan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Kurikulum Saintifik 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hermawan, Suyanto, Hizkia K. E. 2014. *Pembelajaran Bahasa di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulana, Dani. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung.
- Nurgiyantoro. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Publishing.
- Priatna, Komang, dkk. 2016. Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Videografi Untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual Di SMA Negeri 1 Sukasada, *Jurnal Nasional Teknik Informatika (JANAPATI)* volume 6 Nomor 1, p-ISSN: 2089-8673 e-ISSN: 2548-4265, h. 72.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ridwan, Saadah. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustakatama.
- Tarigan, H. G. 2014. *Menulis: Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, M, dkk. 2009. *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Zainuddin, Muhammad. 2018. *Reformasi Pendidikan (Kritikan Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.